

ABSTRAK

Heat strain adalah respon fisiologis tubuh terhadap paparan panas saat tubuh berusaha menghilangkan kelebihan panas untuk menjaga suhu tubuh stabil. Dalam wawancara, pekerja mengeluhkan kondisi area kerja yang panas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan usia, status gizi, dan iklim kerja dengan *heat strain* pada pekerja *workshop* di PT. X.

Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini memiliki sampel terdiri dari 35 pekerja *workshop* yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data usia, status gizi, dan tingkat *heat strain* dikumpulkan dengan kuesioner PSI (*Physiological Strain Index*) melalui wawancara yang selanjutnya dilanjutkan dengan uji *Rank Spearman*. Data iklim kerja diukur menggunakan alat *Questemp* oleh Laboratorium Terpadu UNUSA.

Hasil pengukuran iklim kerja dengan koreksi pakaian kerja (+3) menunjukkan suhu di area *workshop* bervariasi dari 34,5°C hingga 39,3°C. Karena data iklim kerja homogen, variabel ini tidak diuji. Responden yang mengalami *heat strain* tinggi mencapai 40%, dan *heat strain* sedang sebanyak 48,6%. Analisis hubungan menunjukkan usia, status gizi, dan beban kerja memiliki hubungan signifikan dengan *heat strain*. Usia ($p=0,038$) memiliki hubungan negatif sedang, sedangkan status gizi ($p=0,024$) dan beban kerja ($p=0,002$) memiliki hubungan positif sedang dengan *heat strain*.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara faktor individu dan pekerjaan dengan *heat strain*. Usia berhubungan negatif dengan *heat strain*, artinya semakin tinggi usia, semakin rendah keluhan *heat strain*. Sebaliknya, status gizi dan beban kerja berhubungan positif dengan *heat strain*, menunjukkan semakin tinggi status gizi dan beban kerja, semakin tinggi keluhan *heat strain*. Iklim kerja tidak menunjukkan hasil signifikan karena data homogen.

Kata Kunci : *Heat Strain*. Status Gizi, Beban Kerja, Iklim Kerja